

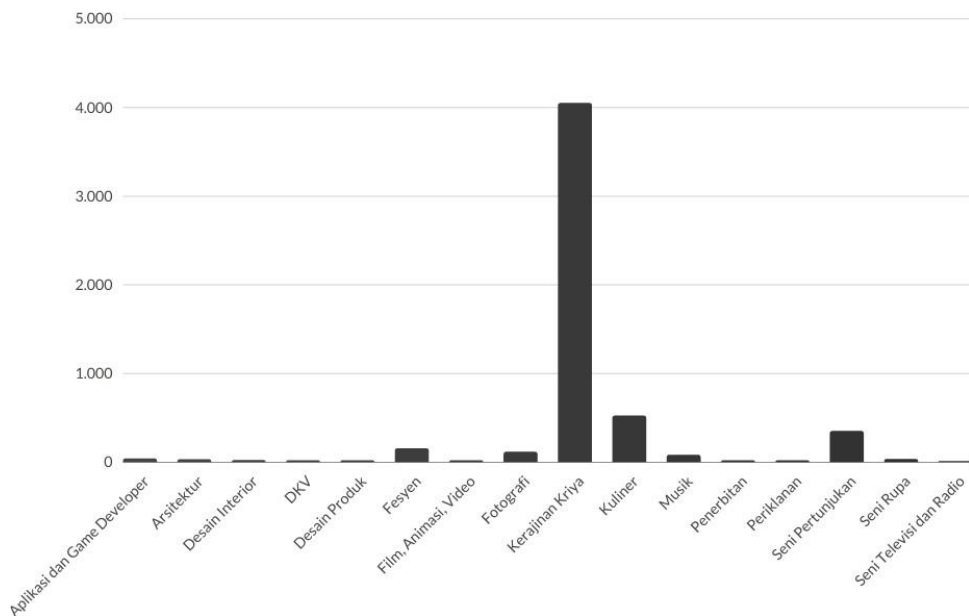
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bali dikenal dengan potensi pariwisatanya yang dimana perkembangan industri pariwisata di Bali sangat terkait dengan perkembangan industri ekonomi kreatif. Kedua industri ini berjalan seiring dan saling melengkapi. Pulau Dewata menjadi salah satu provinsi yang menggantungkan 55% PDB daerahnya dari sektor pariwisata yang sempat goyah akibat pandemi dan mulai bangkit kembali. Meskipun begitu, porsi ekonomi kreatif pada perekonomian Provinsi Bali diperkirakan naik 0,1 persen setiap tahunnya oleh Bank Indonesia.

Perkiraan Bank Indonesia, porsi sektor ekonomi kreatif pada perekonomian Bali naik dari 13,8 persen pada 2017 menjadi 14,2 persen pada 2020 (Wiratmini, 2021). Berikut ini data jumlah unit usaha ekonomi kreatif di Bali tahun 2021 menurut Dinas Pariwisata Provinsi Bali.



Gambar 1. 1 Jumlah Unit Usaha Ekonomi Kreatif Bali tahun 2021
Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Terlihat melalui Gambar 1.1 bahwa sektor unggulan ekonomi kreatif Bali antara lain kerajinan kriya dengan 4.047 pegiat, kuliner dengan 518 pelaku industri, seni pertunjukan dengan 347 pelaku, dan fesyen dengan 149 pegiat industri kreatif. Sektor industri kreatif inilah yang berpotensi untuk dikembangkan oleh pemerintah Bali.

Bali sendiri sudah bisa dikatakan sebagai tempat terpusatnya pelaku industri kreatif. Sektor industri kreatif ini adalah salah satu mata pencaharian utama penduduk lokal. Adanya ruang atau wadah untuk berinteraksi antar pelaku industri kreatif di Bali ini masih sedikit dan dibutuhkan lebih banyak lagi. Para pelaku industri kreatif cenderung berjalan secara individual tanpa adanya kolaborasi.

Selain itu, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kebijakan Umum Anggaran Provinsi Bali sebelumnya, telah ditetapkan prioritas pembangunan Provinsi Bali, yaitu:

1. Pembangunan manusia melalui peningkatan pelayanan dasar,
2. Pengurangan kesenjangan antar wilayah melalui pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan,
3. Peningkatan nilai tambah ekonomi melalui pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif,
4. Menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya,
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan dan birokrasi yang berkualitas.

Melihat beberapa kendala berupa kurangnya ruang atau wadah untuk berinteraksi, bertukar pikiran, berdiskusi, dan berkolaborasi serta adanya peluang yang tertuang dalam RPJMD Provinsi Bali pada poin nomor 3, maka bisa dikatakan Bali membutuhkan lebih banyak lagi wadah berupa *creative center* bagi pelaku industri kreatif dengan fungsi edukasi, industri, dan komersial.

Melalui metode arsitektur *hybrid* berupa penggabungan arsitektur Bali dan arsitektur modern untuk memaksimalkan potensi sehingga bangunan ini dapat tetap selaras dengan kondisi lingkungan sekitar dengan tetap sesuai dengan Perda atay Pewali daerah setempat.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan perancangan dalam proyek bangunan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Mengakomodasi potensi ekonomi kreatif Bali pada subsektor kerajinan kriya, kuliner, seni pertunjukan, dan fesyen mulai dari industri, edukasi, dan komersial.
2. Menghadirkan prinsip arsitektur Bali sebagai citra sebuah daerah pada perancangan.

Sasaran perancangan dalam proyek bangunan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan *creative center* dengan fungsi edukasi, industri, dan komersial untuk potensi dan kondisi di Bali sebagai lokasi perancangan
2. Mampu merancang bangunan *creative center* yang menggambarkan citra lingkungan dan selaras dengan kondisi masyarakat sekitar melalui metode *hybrid architecture* yang menggabungkan arsitektur Bali melalui Tri Mandala dan arsitektur kontemporer.

1.3. Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan Bali *Creative Center* yaitu :

1. Lingkup perancangan diperuntukan untuk para pelaku Industri kreatif yang mempunyai potensi dan prospek yang tinggi pada Provinsi Bali terdapat 4 sektor kerajinan kriya, kuliner, seni pertunjukan, dan fesyen serta menampung subsektor industri kreatif yaitu fasilitas *co-working space* dan perpustakaan.
2. Berpedoman pada Perda No. 5 Tahun 2005 dan/atau Perwali No. 25 Tahun 2010 tentang persyaratan arsitektur bangunan Gedung.
3. Skala pelayanan pada perancangan Bali *Creative Center* mencakup wilayah di Provinsi Bali.
4. Aktifitas Bali *Creative Center* akan mulai beroperasi setiap hari Senin – Jumat mulai pukul 10.00 – 23.00 WITA. Hari Sabtu – Minggu mulai pukul 10.00 – 24.00 WITA. Namun, jadwal bisa disesuaikan jika ada kegiatan yang membutuhkan waktu operasional yang lebih lama dengan perizinan pada pengelola.

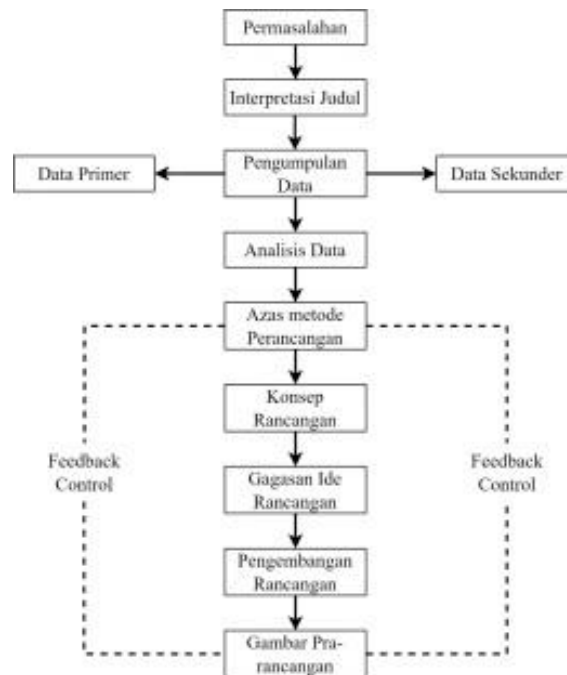
Asumsi dari perancangan Bali *Creative Center* yaitu :

1. Asumsi kapasitas bangunan pada Bali *Creative Center* yaitu 1000 orang setiap harinya berdasarkan kondisi post-pandemic ini dan sudah tervaksinasi.
2. Bali *Creative Center* dapat dilakukan sistem sewa.
3. Bali *Creative Center* akan menjadi wadah bagi berkembangnya industri kreatif yang berhubungan dengan kerajinan kriya, kuliner, seni pertunjukan, dan fesyen.

1.4. Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan

1. Dimulai dari interpretasi judul perancangan Bali *Creative Center*
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan. Pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber. Selanjutnya data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, informasi dari UKM setempat, dan informasi dari internet.
3. Menyusun azas dan metode perancangan dengan cara mengolah data dan literatur yang telah diperoleh menjadi sebuah kerangka proses perancangan.
4. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentuk dan penempatan ruang dalam bangunan Bali *Creative Center* sehingga muncul benang merah agar tetap sesuai pada jalur yang sudah ditentukan.
5. Memunculkan ide rancangan yang lebih spesifik sesuai dengan konsep dan tema perancangan.
6. Mengembangkan ide rancangan menjadi pra-rancang sesuai dengan konsep dan tema yang telah ditentukan.
7. Mewujudkan desain pra-rancang dalam bentuk gambar.



Gambar 1. 2 Skema Metode Perancangan
 Sumber: Analisis Pribadi, 2022

1.5. Sistematika Penulisan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Bali *Creative Center* adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan: Berisi tentang tahapan awal mulai dari latar belakang, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan.
- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan: berisi interpretasi judul, berbagai macam literatur yang mendukung rancangan, serta studi kasus yang dapat dijadikan acuan dalam proses merancang.
- Bab III Tinjauan Lokasi: berupa penjelasan dan pertimbangan dalam pemilihan lokasi yang terletak di Provinsi Bali.
- Bab IV Analisa Perancangan: Analisis perancangan berupa analisis tapak, zonasi, bentuk, ruang, dan fasad yang akan digunakan dalam proyek rancangan.
- Bab V Konsep Perancangan: Konsep rancangan berisi fakta, isu, dan target penentuan tema rancangan, metode, serta berbagai konsep perancangan